

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi adalah sesuatu yang harus kita hadapi bersama dan terima sebagai fakta bahwa kita tidak dapat menghindari atau menolak perubahan besar yang sedang terjadi di dunia.<sup>1</sup> Manusia mungkin mengalami krisis batin yang sangat mendalam dalam situasi seperti ini. Krisis ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam membangun kebudayaan atau kekosongan material dan spiritual. Diperkirakan guncangan batin akan menimpa manusia dan mempengaruhi kehidupan mereka. Kehidupan bermasyarakat membutuhkan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat seiring dengan kemajuan zaman, tetapi tidak melanggar nilai-nilai dan ajaran agama yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, agama sebagai pemenuhan spiritual dasar sangat penting dalam situasi seperti ini.

Sebagaimana yang kita ketahui, agama telah menjadi pedoman hidup manusia dan telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Kehidupan manusia di dunia memiliki tugas suci sebagai umat dan khalifah-Nya yaitu beribadah dan mengabdikan kepada Tuhan. Agama atau religiusitas muncul dalam berbagai aspek kehidupan manusia, ia menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, yang sedang berusaha mencari jati dirinya dan mengenali jati dirinya sebagai makhluk yang harus mengemban amanah-Nya. Keberagaman atau religiusitas terlihat dalam berbagai

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.195.

bagian kehidupan manusia. Perilaku ritual atau beribadah bukan satu-satunya cara seseorang melakukan aktivitas beragama, kekuatan supranatural dapat mendorong aktivitas lain juga. Agama sebanding dengan religiusitas (keberagamaan) dalam hal perilaku, yang berarti seberapa luas pengetahuan, seberapa teguh keyakinan, seberapa sering ibadah dan akidah, dan seberapa mendalam penghayatan agama yang dipeluknya.<sup>2</sup>

Religiusitas adalah keberagaman yang berasal dari penghayatan nilai-nilai agama yang ditunjukkan bukan hanya dengan mengikuti aturan ibadah saja tetapi juga dengan keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.<sup>3</sup> Sikap atau perilaku manusia yang mencerminkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya disebut religiusitas.

Pada dasarnya, manusia bukan hanya makhluk sosial tetapi juga makhluk individu. Oleh karena itu, wajar jika manusia terkadang menginginkan kepentingan pribadi daripada kepentingan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membentuk kelompok alami karena interaksi mereka dengan orang lain. Dengan demikian, nilai-nilai religiusitas yang transendental akan ditemukan dalam perilaku sosial manusia, baik secara individu maupun dalam lingkungan di mana manusia hidup. Seperti yang kita ketahui, jati diri manusia ditentukan oleh seberapa sensitif mereka terhadap lingkungan sosialnya dan seberapa baik mereka menunjukkan keberadaannya melalui aktivitas fisik dan lainnya.<sup>4</sup> Berbagai aspek kehidupan seseorang dapat dipengaruhi oleh keyakinan mereka, termasuk aktivitas yang

---

<sup>2</sup> Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hlm. 76

<sup>3</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005). hlm. 71.

<sup>4</sup> Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2007), hlm.13

berkaitan dengan sesamanya (*muamalah*) seperti berdagang yang dianggap sebagai salah satu profesi yang mulia dan dianjurkan dalam Islam asalkan dilakukan dengan cara yang jujur, adil, dan sesuai dengan syariat. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 275:

الرِّبَا قَدْ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ

Artinya: "*Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*".<sup>5</sup>

Praktik berdagang adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya. Praktik berdagang dapat mencakup hal-hal seperti menentukan harga, menimbang barang, memberi kembalian, menawar, memberi diskon, membayar pajak, dan lain-lain. Islam memiliki aturan praktik berdagang yang wajib diikuti oleh pedagang muslim, yaitu dengan melakukan perdagangan barang yang tidak terlarang, bersikap jujur (*amanah*), menjaga keadilan serta menjauhkan diri dari riba, menumbuhkan kasih sayang, menghapus sikap monopoli untuk memperkaya diri sendiri, menjalin toleransi dan memandang perdagangan sebagai bekal menuju akhirat.<sup>6</sup>

Praktik berdagang yang etis dan bertanggung jawab sering kali dihubungkan dengan tingkat keberagamaan yang tinggi. Dalam konteks ini, dianggap bahwa semakin religius seseorang, semakin etis pula cara mereka dalam menjalankan bisnis. Oleh karena itu, bagi seorang muslim, meningkatkan kualitas keberagamaan dianggap penting tidak hanya untuk kesuksesan di dunia ini tetapi juga untuk mencapai *falah* atau kesejahteraan di akhirat.

---

<sup>5</sup> QS. Al-Baqarah (2): 275

<sup>6</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997)

Dalam ekonomi muslim menjelaskan bahwa tingkatan religiusitas ini memiliki konsep yang sejalan dengan konsep nafs. Nafs ini dalam Al-Qur'an memiliki tiga tingkatan, yaitu:

1. *An-nafs al-ammarah*, yaitu tingkatan paling bawah yang menunjukkan bahwa jiwa manusia disini hanya untuk mementingkan materi, mementingkan diri sendiri tanpa peduli kerugian orang lain bahkan aturan agama. Sehingga ketika berdagang ia sering berbohong, curang dan tidak memikirkan kemashlahatan untuk pembeli.
2. *An-nafs al-lawwamah*, tingkatan ini lebih baik dari tingkatan sebelumnya karena tingkatan ini menggambarkan jiwa seseorang yang masih berperang dengan hawa nafsu sendiri. Sehingga ketika berdagang, terkadang ia menjalankan perdagangannya sesuai dengan ajaran islam, namun terkadang ia juga berbuat dosa.
3. *An-nafs al-muthmainnah*, yaitu tingkatan paling atas yang menunjukkan bahwa jiwa seseorang ini telah bersih dan tenang karena telah mencapai kesadaran tauhid yang tinggi, sehingga dalam perdagangannya jiwa ini akan tunduk dan melakukan sesuai dengan ajaran keislaman, bukan dengan hawa nafsu karena rasa takutnya yang tinggi kepada Allah.<sup>7</sup>

Sifat berdagang Rasulullah SAW dapat dijadikan acuan bagi para pedagang muslim untuk menghasilkan derajat tingkatan *nafs* yang paling atas. Saat seseorang mengiringi kegiatan perdagangannya dengan nilai *ihسان* yaitu merasa selalu ada dalam pengawasan Allah maka tingkatan *nafs* ini akan bertransformasi dari tingkatan yang

---

<sup>7</sup> Arif Hoetoro, *Ekonomi Islam : Pengantar Analisis Kesejahteraan dan Metodologi*, (Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 15

paling awal menuju tingkatan *nafs* tertinggi. Nilai *ihsan* merupakan salah satu bagian dari nilai religiusitas seorang muslim.

Untuk menilai sejauh mana seseorang berkomitmen terhadap agamanya, kita dapat mengevaluasi berbagai aspek seperti keluasan pemahaman mereka tentang ajaran agama, kekuatan keyakinan, konsistensi dalam beribadah, serta kedalaman pengalaman rohani yang mereka alami. Hal ini sejalan dengan pandangan Glock dan Stark yang diungkapkan dalam karya mereka, yang menekankan bahwa religiusitas individu dapat dilihat dari berbagai dimensi, termasuk keyakinan ideologis, praktik keagamaan, pengalaman spiritual, pemahaman intelektual tentang agama, serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Pada umumnya, setiap pedagang harus menjalankan aktivitasnya yang sesuai dengan prinsip syariah islam. Begitu pula dengan pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan di pasar tradisional. Pasar merupakan fasilitas kota yang menyediakan tempat bagi penjual, pembeli dan pengelola untuk berinteraksi dengan barang-barang yang diperdagangkan yang umumnya adalah keperluan pokok. Karena itu, pasar memerlukan berbagai fasilitas pendukung untuk memastikan kelancaran kegiatan jual beli, yang semuanya dirancang untuk memaksimalkan kenyamanan bagi semua pengguna pasar.<sup>9</sup> Penelitian ini dilakukan di pasar Anyar yang berada di Kota Tangerang.

---

<sup>8</sup> Aris Rahman Saleh, *Dimensi Keberagaman dalam Pendidikan*, Jurnal Jendela Pendidikan, vol. 2, no. 4 (2022), hlm. 584

<sup>9</sup> Wahyu Dwi Sutami, *Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional*, Jurnal Bio Kultur, vol. 1, no. 2 (2005)

Pedagang yang ada di pasar Anyar ini mayoritas beragama islam. Letak masjid yang berada didekat pasar menjadikan mereka lebih patuh dalam menjalankan ibadah. Namun tidak semuanya menjalankan agamanya secara penuh. Ada orang yang hanya menganut agamanya sebagai rutinitas dan simbol saja, tanpa menerapkannya didalam aspek kehidupan. Hal ini terlihat dari perilaku mereka dalam berdagang, di mana sebagian pedagang di pasar Anyar tidak mengikuti aturan hukum Islam. Selain itu, peneliti tidak menemukan adanya mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan perdagangan sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang pasar Anyar bahwa pasar ini dulunya sangat populer dan berperan besar dalam perekonomian lokal. Namun saat ini pasar sedang mengalami masa revitalisasi, revitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada proses revitalisasi, metode, dan tindakan yang bertujuan untuk memulihkan kehidupan atau keaktifan dari sesuatu yang sebelumnya tidak berdaya. Revitalisasi itu sendiri berarti membuat sesuatu menjadi vital atau sangat penting, seperti kata “vital” yang berarti sangat penting atau esensial. Revitalisasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menghidupkan atau menggalakkan berbagai program atau aktivitas.<sup>10</sup> Jadi, secara umum revitalisasi adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan, dikarenakan adanya revitalisasi Pasar Anyar, maka para pedagang diharuskan pindah ke tempat relokasi. Untuk tempat relokasi, pedagang Pasar Anyar Kota Tangerang dipindahkan ke lima lokasi berbeda sebagai penampungan sementara selama revitalisasi

---

<sup>10</sup> “Arti kata revitalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 11 Juni 2024, <https://kbbi.web.id/revitalisasi>.

pasar tersebut. Wakil Wali Kota Tangerang Sachrudin mengatakan lima lokasi yang disiapkan adalah Plaza Shinta, Mal Metropolis, Pasar Jatake, Pasar Modern Banjar Wijaya, dan Pasar Laris Cibodas.<sup>11</sup>

Upaya Pemerintah dalam menjalankan relokasi di Pasar Anyar sampai saat ini belum teratasi dengan baik, masih banyak sekali para pedagang yang masih bertahan di Pasar Anyar dan tidak pindah ke Pasar relokasi yang sudah disediakan. Menurut Informasi dengan Bapak Midun selaku pedagang yang awalnya berdagang di Pasar Anyar kemudian berpindah ke Pasar relokasi, beliau mengatakan setelah dilakukannya pemindahan, pendapatan berkurang tidak seperti berdagang di Pasar Anyar dan jarak rumah dengan lokasi dagang sangat jauh.<sup>12</sup> Mereka beranggapan bahwa tempat relokasi dirasa kurang strategis oleh para pedagang. Hal ini tentu berdampak pada aktivitas pedagang karena dalam masa perpindahan tersebut, pasar sekarang tidak berjalan dengan baik dan para pedagang mengalami penurunan penghasilan. Faktor-faktor yang berkontribusi pada penurunan ini antara lain, keterbatasan ruang di lokasi pasar sementara dan kondisi lalu lintas yang sangat padat. Selain itu, banyak para pelanggan lama yang tidak berbelanja kembali ke tempat relokasi dikarenakan tempat relokasi hanya memiliki jalur lalu lintas yang terbatas, sehingga para pedagang harus mencari pelanggan baru.

Penelitian ini menduga bahwa ada kemungkinan pedagang Pasar Anyar melanggar syariat islam dan sering melupakan norma-norma yang berlaku dalam melakukan interaksi dan transaksi jual beli dalam berdagang demi mendapatkan keuntungan lebih karena merasa

---

<sup>11</sup> <https://www.antaranews.com/berita/3732063/pedagang-pasar-anyar-tangerang-pindah-ke-lima-lokasi-saat-revitalisasi>

<sup>12</sup> <https://www.radarbanten.co.id/2023/10/05/relokasi-pedagang-pasar-anyar-mal-metropolis-town-square-dinilai-sebagai-lokasi-yang-tepat/>

pendapatannya menurun dibandingkan dengan masa-masa keemasan Pasar Anyar sebelumnya. Selain itu, pedagang kaki lima di beberapa tempat sering didapati melakukan perbuatan curang dalam meraih keuntungan seperti mengurangi timbangan, menukar barang yang telah di beli dengan barang yang kualitasnya lebih rendah pada saat pembeli lengah. Setelah penulis menjelaskan tentang adanya tingkat religiusitas dan masalah yang terjadi dalam perdagangan di Pasar Anyar Kota Tangerang, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada korelasi antara tingkat religiusitas dengan perilaku praktik berdagang pedagang muslim di Pasar Anyar Kota Tangerang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap religiusitas para pedagang pasar
2. Penurunan pendapatan
3. Lingkungan pasar yang sepi dikarenakan sedang mengalami masa revitalisasi

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis perlu menetapkan batasan masalah yang diteliti yaitu mengenai hubungan tingkat religiusitas terhadap praktik berdagang pedagang muslim di Pasar Anyar Kota Tangerang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas pedagang muslim di Pasar Anyar Kota Tangerang?
2. Bagaimana praktik berdagang pedagang muslim di Pasar Anyar Kota Tangerang?
3. Apakah terdapat korelasi antara tingkat religiusitas pedagang muslim dengan praktik berdagang mereka di Pasar Anyar Kota Tangerang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas para pedagang muslim di Pasar Anyar Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui praktik berdagang pedagang muslim di Pasar Anyar Kota Tangerang.
3. Untuk menguji apakah ada korelasi antara tingkat religiusitas pedagang muslim dengan praktik berdagang di Pasar Anyar Kota Tangerang.

#### **F. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari 2 aspek, yakni:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada berbagai pihak, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan menyumbangkan gagasan dan pemikiran yang akan mendukung perkembangan keilmuan di masa yang akan datang. Selain itu, studi ini bertujuan untuk memverifikasi keakuratan variabel yang terkait dengan hubungan antara tingkat

religiusitas dan praktik berdagang. Harapannya, hasil penelitian ini juga akan berguna bagi disiplin ilmu sosial dan studi keagamaan yang terkait dengan tema penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam meningkatkan pemahaman bagi para pedagang, khususnya pedagang muslim di Pasar Anyar Kota Tangerang dalam menentukan kebijakan yang sesuai dengan tingkat religiusitas dan praktik berdagang mereka. Penelitian ini juga menelaah validitas variabel yang mempengaruhi hubungan antara kedua hal tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan atau mengkaji lebih lanjut topik ini dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan penelitian ini.

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam rangka memperkuat dan memvalidasi penelitian ini, penulis telah mengkonsultasikan sejumlah studi terdahulu. Studi-studi yang dipilih sebagai rujukan memiliki kesamaan dalam satu atau lebih variabel dengan penelitian yang sedang dilakukan. Di bawah ini terdapat daftar beberapa studi terdahulu yang dijadikan sebagai referensi oleh penulis:

1. **Jurnal Ekonomi Islam** karya Karina Dewi Alfisyah yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara XI”. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara XI dengan jumlah populasi karyawan muslim sebanyak 253 karyawan. Sampel yang

diambil melalui teknik *simple random sampling* sebanyak 72 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara religiusitas terhadap kinerja karyawan muslim, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan hasil uji linearitas  $0,282 > 0,05$  dan R Square sebesar 39,3% sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan muslim di Kantor Pusat Perkebunan Nusantara XI. **Persamaan** dengan penelitian terletak pada penelitian studi kasus yang membahas tentang religiusitas. Sedangkan untuk **perbedaannya** terletak pada objek, tahun dan tempat yang diteliti.<sup>13</sup>

2. **Jurnal Ilmiah** karya Ibrahim Dwi Santoso yang berjudul “Analisis Religiusitas Dan Praktik Berdagang Pedagang Muslim (Studi Di Pasar Merjosari Kecamatan Lowokwaru - Kota Malang)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan jumlah populasi pedagang muslim yang menggunakan timbangan sebanyak 500 pedagang, kemudian sampel diambil melalui teknik *accidental sampling* sebanyak 50 responden. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa religiusitas dan praktik berdagang pedagang muslim Pasar Merjosari berkaitan erat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien 0,513. Nilai ini menunjukkan korelasi yang kuat antara kedua variabel. Artinya, religiusitas dan praktik berdagang pedagang muslim saling mempengaruhi secara positif. Jika

---

<sup>13</sup> Karina Dewi Alfisyah and Moch. Khoirul Anwar, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT Perkebunan Nusantara XI Karina”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 2, 2018, hlm.99

religiusitas baik, maka praktik berdagang juga baik. **Persamaannya** terletak pada studi kasus yang membahas tentang religiusitas dan praktik berdagang pedagang muslim. **Perbedaan** terletak pada tempat dan waktu penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Pasar Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sedangkan peneliti meneliti di Pasar Anyar Kota Tangerang.<sup>14</sup>

3. **Skripsi** karya Merry Dahlina yang berjudul “Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil pedagang sembako di pasar Induk Lambaro Aceh Besar sebagai populasi dan 75 pedagang sebagai sampel dengan teknik accidental sampling. Penelitian ini mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner kepada responden. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa dimensi religiusitas (keyakinan, praktik agama dan pengamalan) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap etika bisnis pedagang muslim di pasar Induk Lambaro Aceh Besar. **Persamaan** dalam penelitian ini yaitu terletak pada penelitian studi kasus yang membahas tentang tingkat religiusitas, dan metode penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. **Perbedaannya** terletak di objek dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian ini menganalisis terhadap etika bisnis pedagang muslim di Pasar Induk Lambaro Aceh Besar, sedangkan

---

<sup>14</sup> Ibrahim Dwi Santoso, "Analisis Religiusitas Dan Praktik Berdagang Pedagang Muslim (Studi Di Pasar Merjosari Kecamatan Lowokwaru - Kota Malang)", Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, 2015.

penelitian penulis membahas tentang praktik berdagang pedagang muslim yang berlokasi di Pasar Anyar Kota Tangerang.<sup>15</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini memiliki lima bab, yang setiap babnya terbagi menjadi sub-sub bab. Tiap bab membahas masalah yang spesifik namun masih berhubungan dengan bab sebelumnya dan sesudahnya. Sistematika pembahasan yang dipakai adalah sebagai berikut:

**BAB I (PENDAHULUAN)** : Bagian awal ini memberikan pengantar yang menguraikan secara umum isi dari skripsi. Bab ini mencakup konteks masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, serta sistematika pembahasan yang akan dijelaskan lebih lanjut di akhir bab.

**BAB II (KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI)** : Bab kedua menyajikan tinjauan literatur dan teori-teori yang relevan dengan tingkatan religiusitas dan praktik berdagang.

**BAB III (METODOLOGI PENELITIAN)** : Dalam bab ketiga, dijelaskan metodologi yang digunakan, termasuk tipe penelitian, lokasi, populasi dan sampel yang diteliti, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis dan pengolahan data yang diterapkan.

**BAB IV (ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN)** : Bab keempat menguraikan tentang temuan penelitian, termasuk analisis data dan diskusi tentang korelasi antar variabel berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 23.00.

---

<sup>15</sup> Merry Dahlina, Skripsi: *"Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar"* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).

**BAB V (PENUTUP)** : Bab terakhir ini mengandung kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran yang diajukan berdasarkan hasil temuan.